

Received: 05 July 2023

Revised: 29 September 2023

Received: 6 October 2023

Strategi Pembangunan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan Di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

Intan Khairani^{1*}, Ulul Hidayah²

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

*email: inkha.yashira@gmail.com

Abstract

Deli Serdang Deli Serdang Regency has a surplus of food crop commodities that can improve the welfare of its people, but the development of agropolitan food crops has not been running optimally, marked by an increase in poverty in Deli Serdang Regency from 2019 to 2019. in 2021 by 0.13%. The aim of the research was to determine the factors of agropolitan development and develop a strategy in developing agropolitan areas in Deli Serdang Regency. The research was conducted in Deli Serdang Regency with respondents coming from agencies related to agropolitan development. Research methods with observation, interviews, questionnaires and secondary data analysis. The analysis used Delphi analysis and SWOT analysis. The results of the study show that development factors have not been able to run optimally such as a lack of competent workforce, uneven coverage of telecommunication facilities and professional human resources, so a development strategy is needed by mobilizing the Deli Serdang Regency Government to provide outreach and training to farmers, extension workers, officials and the community related to the development of agropolitan areas.

Keywords: Agropolitan, Food Crops, Success Factors, Development Strategy

Abstrak

Kabupaten Deli Serdang memiliki komoditas tanaman pangan yang menjadi potensi utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, namun potensi tersebut belum diolah dengan optimal, ditandai dengan masih adanya peningkatan kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2019 s.d. tahun 2021 sebesar 0,13%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor pengembangan agropolitan serta menyusun strategi dalam mengembangkan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang. Responden dalam wawancara berasal dari instansi-instansi terkait pengembangan agropolitan. Metode penelitian dengan observasi, wawancara, kuisioner dan penelaahan data sekunder. Analisis yang digunakan analisis Delphi dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor pengembangan yang belum dapat berjalan dengan optimal seperti kurangnya tenaga kerja yang kompeten, belum meratanya cakupan layanan sarana telekomunikasi, tidak berfungsinya KUD, dan kurangnya sumber daya manusia yang profesional. Strategi pengembangan kawasan agropolitan yang dibutuhkan di Kabupaten Deli Serdang adalah dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada petani, penyuluh, aparat dan masyarakat terkait dengan pengembangan kawasan agropolitan.

Kata kunci: Agropolitan, Tanaman Pangan, Faktor Keberhasilan, Strategi Pengembangan

© 2024 Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (JSHP). This work is licensed under CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Suatu kawasan pertanian yang pengembangannya dapat memberikan pelayanan dan mendorong, serta menarik kegiatan agribisnis di wilayah sekitarnya disebut dengan kawasan agropolitan. Kawasan agropolitan memiliki komoditi unggulan yang dipusatkan pada kegiatan agribisnis, dan usaha lainnya yang mendukung, sehingga mampu mendorong pengembangan kawasan agropolitan (Karnaji, 2020). Pengembangan Kawasan agropolitan memiliki tujuan memajukan agribisnis tanaman pangan dan memperoleh nilai tambah serta meningkatkan daya saing, pengembangan agropolitan dapat memberikan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat (Martadona et al., 2014).

Pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dengan mempercepat pengembangan kawasan dan keterkaitan antar desa dan kota yang merupakan tujuan dari pengembangan kawasan agropolitan (Karya, 2012). Kawasan agropolitan dilaksanakan secara terpusat dan terintegrasi pada pemberdayaan masyarakat miskin (Ahmad et al., 2018). Agropolitan merupakan suatu strategi penting yang mendukung dalam mengurangi tingkat kemiskinan di kawasan perdesaan dengan mempercepat pertumbuhan ekonomi perdesaan berdasarkan industri pertanian (Poli et al., 2013).

Peraturan daerah (Perda) nomor 1 tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang (RTRW) Kabupaten Deli Serdang tahun 2021 hingga 2041, dan salah satu arah pengembangan Kabupaten Deli Serdang adalah pengembangan sentra agropolitan dan minapolitan, serta pengembangan kawasan wisata potensial untuk meningkatkan perekonomian dan daya saing. Kabupaten Deli Serdang juga merupakan kawasan strategis provinsi, jika ditinjau dari kepentingan ekonomi yang sesuai Perda Provinsi Sumatera Utara nomor 2 tahun 2017 tentang rencana tata ruang wilayah Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 s.d. 2037. Kabupaten Deli Serdang yang berada di Selat Malaka, menjadikan wilayah tersebut sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang memiliki peluang untuk berbisnis dan berinvestasi, karena merupakan lintas pelayaran paling sibuk di dunia.

Berdasarkan potensi sumber daya alamnya, Kabupaten Deli Serdang memiliki keunggulan ekonomi pada sektor pertanian. Komoditas tanaman pangan merupakan hasil produksi yang sangat baik di Kabupaten Deli Serdang, hal ini ditunjukkan pada data BPS Kabupaten Deli Serdang tahun 2020 capaian produksi padi 434.622,34 Ton, capaian produksi beras 238.309,33ton dan kebutuhan konsumsi 221.556 ton. Surplus yang diperoleh 16.754ton atau 8%. Produksi jagung 172.174,09ton dan kebutuhan konsumsi sebesar 3.225,51, dengan surplus 168.948,58. Produksi ubi kayu 102.814,47 ton dan kebutuhan konsumsi 6.663,47 ton, dengan surplus 96.151,00 ton. Pada tahun 2020 pertanian, kehutanan dan perikanan memperoleh nilai sebesar 8.597,36 milyar, tahun 2021 sebesar 8.841,74 milyar dan tahun 2022 sebesar 9.292,43 milyar. Kabupaten Deli Serdang memiliki kontribusi yang cukup besar di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan laju pertumbuhan PDRB tahun 2020 sebesar 0,14%, tahun 2021 sebesar 2,84% dan tahun 2022 sebesar 5,10% (BPS Kabupaten Deli Serdang).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat pada kawasan agropolitan di wilayah perbatasan dapat memiliki nilai strategis yang tinggi, jika pengembangan dapat berjalan dengan baik (Taena et al., 2010). Pengembangan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang belum dapat menurunkan angka kemiskinan. Berdasarkan laporan penyelenggaraan pemerintah daerah tahun 2021, tingkat kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang tahun 2019 sebesar 3,89%, tahun 2020 sebesar 3,88% dan tahun 2021 sebesar 4,01%, dan mengalami peningkatan sebesar 0,13% (BPS Kabupaten Deli Serdang).



Penelitian terdahulu pernah tentang pengembangan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang pernah dilakukan oleh lestari et al. (2015). Penelitian tersebut telah menentukan suatu pusat lokasi pengembangan agropolitan di wilayah selatan Kabupaten Deli Serdang yaitu pada Kecamatan Sibolangit. Penelitian tersebut hanya difokuskan dalam sebagian wilayah yang ada di Kabupaten Deli Serdang padahal kebijakan pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang mengatur keseluruhan wilayah yang terintegrasi.

Tingginya tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa pengembangan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang belum dilaksanakan secara optimal. Sehingga pada penelitian ini dilakukan identifikasi faktor-faktor yang belum terpenuhi dalam mendukung pengembangan agropolitan, serta menyusun strategi pengembangan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh arahan pengembangan kawasan agropolitan, jika ditinjau dari potensi dan permasalahan yang dimiliki Kabupaten Deli Serdang. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam penyusunan strategi mengoptimalkan kegiatan pembangunan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang.

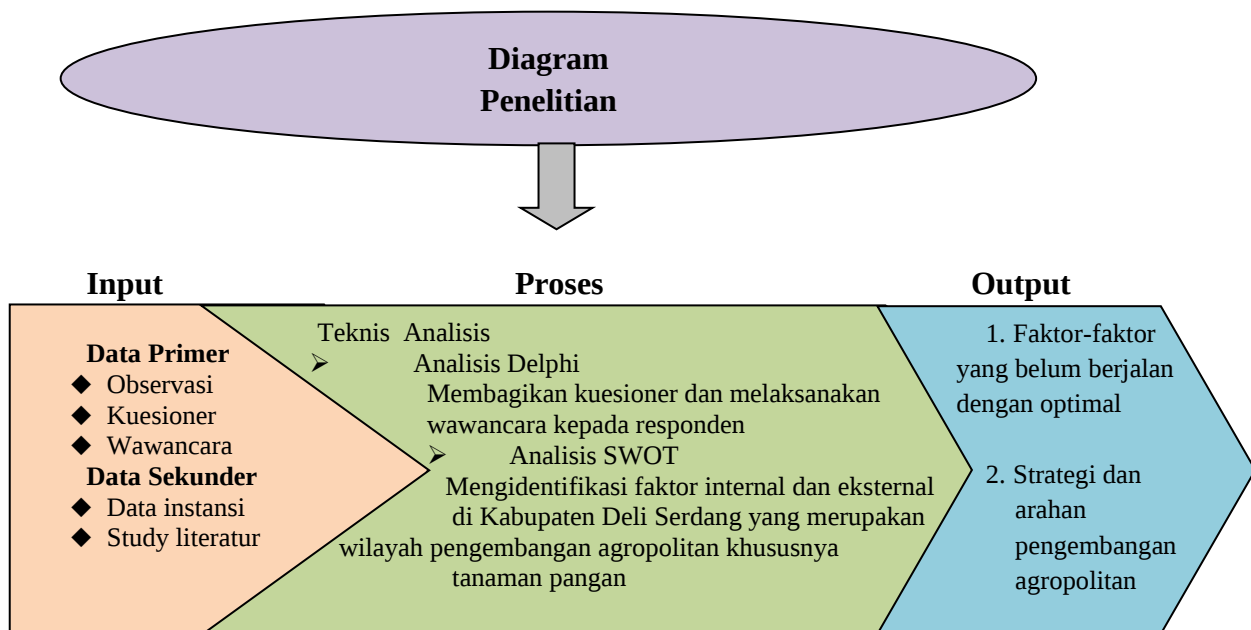
2. Metodologi

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang memiliki 22 Kecamatan, Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2023. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pelaksanaan pengamatan secara langsung (observasi), kuisisioner, dan wawancara. Pemilihan responden dengan menggunakan purposive sampling. Memilih responden yang mempunyai kewenangan, kebutuhan dan berpengaruh berdasarkan kriteria untuk mendukung tujuan penelitian (Hidayah, 2016). Responden yang dipilih merupakan responden yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Memiliki kompetensi, dan berpengalaman pada pengembangan agropolitan; 2) Pihak yang memahami kondisi eksisting serta permasalahan melaksanakan pengembangan agropolitan khususnya berbasis tanaman pangan di lokasi penelitian; 3) Pihak yang terlibat langsung dan berpengaruh dalam mengembangkan tanaman pangan di lokasi penelitian; 4) Bersedia dan memiliki integritas yang tinggi untuk di wawancara. Hasil wawancara dan bukti foto dokumentasi akan dideskripsikan secara terperinci dan menyeluruh kepada masyarakat dan stakeholder, dengan harapan dapat menghasilkan kebijakan pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan untuk data sekunder bersumber dari data instansi (BAPPEDA, BPS, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Deli Serdang), dan study literatur dengan artikel/jurnal yang berkaitan dengan penelitian dilengkapi dengan dokumen pendukung lainnya dari instansi-instansi yang berkaitan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisa deskripsi, mengkaji fakta secara sistematis, sehingga dapat dipahami. Tujuan dari penelitian ini akan terjawab dengan Analisis Delphi dan Analisis SWOT. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan analisis Delphi. Metode Delphi digunakan untuk menilai pandangan atau pendapat para ahli/stakeholder mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pada pengembangan kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan (Annisa & Santoso 2019). Adapun pengambilan metode Delphi melalui: a) kuisisioner yang disampaikan kepada para ahli/stakeholder, dengan memberikan peluang kepada para ahli/stakeholder untuk menambahkan atau memperbaiki



variabel yang tercantum pada kuesioner (tahap 1); b) menyusun ringkasan kuesioner dengan melakukan pengembangan, dan melakukan wawancara kepada para responden yang telah melakukan pengisian kuesioner (tahap 2); c) mengolah data dengan melakukan analisis deskriptif dari hasil kuesioner dan wawancara, sehingga dapat diperoleh kesimpulan terhadap faktor-faktor yang belum terpenuhi dalam melaksanakan pengembangan kawasan agropolitan, dan dilaksanakannya peninjauan kembali agar pengembangan agropolitan dapat terlaksana dengan optimal. Sedangkan Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan arah dan strategi pengembangan kawasan agropolitan dengan. Sesuai dengan hasil analisis Sumpeno, 2011, dengan mengelompokkan variabel - variabel yang dibutuhkan sebagai dasar penyusunan strategi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan tantangan (*Threats*).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Posisi Kabupaten Deli Serdang secara geografis berada pada 3° 15' sampai 3° 40' LU dan 98° 30' sampai dengan 98° 58' BT dengan ketinggian 0-500m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Deli Serdang 2.497,72 km² yang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan. Kabupaten Deli Serdang secara geografis berada tepat di sebelah Kota Medan yang merupakan kota metropolitan, sehingga pengembangan agropolitan sangat tepat untuk dilaksanakan. Kemiringan lereng di sebagian besar wilayah Kabupaten Deli Serdang berada di dataran tinggi, sehingga tanahnya subur dan sangat cocok dijadikan sebagai lahan pertanian serta sangat berpotensi untuk dikembangkan. Pada komoditi tanaman pangan Kabupaten Deli Serdang memiliki ketersediaan yang sangat signifikan dan tetap mengalami surplus setiap tahunnya.

3.1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan agropolitan

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan menggunakan analisis delphi. Faktor-faktor analisisnya diambil berdasarkan sintesa pustaka. Hasil kuisisioner dan wawancara dari responden

didapatkan informasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang adalah lahan pertanian, tenaga kerja, sarana dan prasarana, sistem kelembagaan dan sumber daya manusia.

A. Analisis Delphi Tahap I

Berikut disajikan hasil wawancara Delphi tahap I.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Delphi Tahap I

No.	Faktor	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1.	Lahan	Lahan Pertanian	S	S	S	S	S	S	S
2.	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Produksi	S	S	S	S	S	S	S
		Penguasaan Teknologi	S	S	S	S	S	S	S
		Jaringan Jalan	S	S	S	S	S	S	S
		Jaringan Listrik	S	S	S	S	S	S	S
		Telekomunikasi	TS	S	S	S	S	S	S
		Penyediaan Air Baku	S	S	S	S	S	S	S
3.	Sarana Prasarana	Saprodi	S	S	S	S	S	S	S
		Teknologi Pertanian	S	S	S	S	S	S	S
		Kios-kios	S	S	S	S	S	S	S
		Saprodi Gudang	S	S	S	S	S	S	S
		Gudang	S	S	S	S	S	S	S
		Organisasi Petani	S	S	S	S	S	S	S
4.	Sistem Kelembagaan	Lembaga Pengelola Agropolitan	S	S	S	S	S	S	S
		Koperasi (KUD)	S	S	S	S	S	S	TS
5.	Sumber Daya Manusia	Peran Masyarakat dan Pemerintah	S	S	TS	S	S	S	TS

Keterangan:

- S : Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- R1 : Dinas PUPR
- R2 : Bappeda
- R3 : Dinas Ketahanan Pangan
- R4 : Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- R5 : Dinas Koperasi dan UKM
- R6 : Dinas Pertanian
- R7 : Gapoktan dan KUD

Dari tabel 1 diperoleh hasil eksplorasi Delphi tahap I yaitu terdapat beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang belum dapat berjalan secara optimal pada proses pengembangan



kawasan agropolitan khususnya tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agropolitan adalah bahan baku, tenaga kerja, sarana, prasarana dan kelembagaan (Anisa & Santoso, 2019; Ramadhanty & Kusuma, 2021), keterkaitan lokasi, karakteristik penduduk, aksesibilitas, daya dukung fisik (Sari, 2016). Hasil dari beberapa responden yang berasal dari Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian, Gapoktan dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang di Kabupaten Deli Serdang, terdapat beberapa faktor yang belum dapat berjalan optimal adalah sebagai berikut:

1) Tenaga Kerja

Kurangnya tenaga kerja di sektor pertanian untuk dapat mempercepat proses budidaya dan pasca panen, sehingga pengembangan kawasan agropolitan masih membutuhkan tenaga kerja yang berada di luar dari Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan pernyataan responden Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Bappeda Kabupaten Deli Serdang masih banyak tenaga kerja yang berasal dari luar Kabupaten Deli Serdang, kebutuhan terhadap tenaga kerja salah satunya mempengaruhi penggunaan mesin yang masih menggunakan tenaga manusia sebagai operator. Kurangnya jumlah tenaga kerja produksi atau petani kedepannya, menjadikan tenaga kerja atau petani sebagai prioritas utama pada aspek tenaga kerja dalam melaksanakan pengembangan agropolitan khususnya pada tanaman padi (Ramadhanty & Kusuma, 2021).

2) Sarana Telekomunikasi

Sarana telekomunikasi adalah sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mendistribusikan atau menyampaikan suatu informasi, dan sarana komunikasi berbasis teknologi sangat diperlukan agar suatu informasi lebih efisien dan efektif (Bansaleng & Porajouw, 2022). Kabupaten Deli Serdang masih terdapat di beberapa kecamatan yang tidak terjangkau internet, sehingga kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat dan dapat menghambat pengetahuan masyarakat untuk mendukung pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang. Sesuai pernyataan responden Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas PUTR kurangnya informasi yang diperoleh di beberapa kecamatan di Kabupaten Deli Serdang mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendukung pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang.

3) Sistem Kelembagaan

Pengoperasian lembaga pengelola agropolitan dan koperasi (KUD) tidak berjalan sesuai yang diharapkan karena tidak mendapatkan pembinaan dari Pemerintah Daerah. Hal ini diungkapkan oleh gabungan kelompok petani/penyuluh, karena terdapat banyaknya KUD yang telah terbentuk namun tidak menjalankan perannya sebagai KUD. Dinas Ketahanan Pangan mengharapkan dapat mengembangkan organisasi desa dengan mengerakkan sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Deli Serdang, dan berperan sertanya KUD menjadikan pengembangan agropolitan dapat berjalan optimal, karena sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Deli Serdang seharusnya mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang. KUD merupakan berfungsi sebagai sumber modal dan penampung hasil pasca panen, namun keberadaan KUD yang mulai non aktif sehingga peran KUD dilakukan juga oleh gapoktan (Sari, 2016).

4) Sumber Daya Manusia

Memberikan sosialisasi, pelatihan dan pembinaan untuk masyarakat, kelompok tani, dan para stakeholder dimulai dari pangkat terendah. Sosialisasi, pelatihan dan pembinaan ini berguna untuk menunjang pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini diungkapkan oleh seluruh responden yang telah di wawancara. Dukungan pemerintah



dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten dan unggul di dukung dengan banyaknya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan analisis kependudukan, jumlah penduduk di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan setiap tahunnya yang karena banyaknya masyarakat setempat yang bermigrasi di Kota Medan, dan Kota Medan merupakan wilayah perkotaan yang dikelilingi oleh Kabupaten Deli Serdang. Meningkatkan pemahaman masyarakat di fasilitasi melalui kegiatan sosialisasi yang di selenggarakan oleh pemerintah, masyarakat berperan aktif dalam rangka memajukan kawasan agropolitan (Haryanti, 2020). Kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang menurut responden BAPPEDA berasal dari luar Kabupaten Deli Serdang yang bukan penduduk asli dari Kabupaten Deli Serdang.

B. Analisis Delphi Tahap II

Berikut disajikan hasil wawancara Delphi tahap II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Wawancara Delphi Tahap II

No.	Faktor	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1.	Sarana	Telekomunikasi	S	S	S	S	S	S	S
	Prasarana	Pasar	S	S	S	S	S	S	S
2.	Sistem	Koperasi	S	S	S	S	S	S	S
	Kelembagaan	(KUD)							
3.	Sumber Daya	Peran							
	Manusia	Masyarakat dan	S	S	S	S	S	S	S
		Pemerintah							
		Pendidikan	S	S	S	S	S	S	S

Berdasarkan Tabel 2 diatas, terdapat faktor tambahan yang mendukung proses pengembangan kawasan agropolitan khususnya pada komoditas tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang, dan tahap II ini juga melakukan eksplorasi terhadap analisis Delphi tahap I yang belum tercapai. Penelitian sebelumnya Pasar merupakan salah satu faktor untuk mempercepat proses pemasaran dalam mendistribusikan produk-produk baik di dalam maupun di luar kabupaten dengan lokasi yang dapat dijangkau oleh petani dan konsumen (Hidayah, 2016; Anisa & Santoso, 2019). Berdasarkan pernyataan responden yang berasal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Deli Serdang, adapun faktor tambahan yang mendukung pengembangan adalah tersedianya pasar dan terpenuhinya pendidikan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis Delphi tahap II faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang adalah:

1) Telekomunikasi

Penyediaan sarana telekomunikasi yang baik, dan terjangkau di seluruh kawasan di Kabupaten Deli Serdang dapat diatasi. Berdasarkan pendapat yang di sampaikan oleh responden yang berasal dari Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, dengan memberikan informasi-informasi melalui sering diadakannya pertemuan - pertemuan atau rapat untuk menyampaikan informasi terkini kepada masyarakat yang mendukung pengembangan agropolitan, sehingga pengembangan dapat terlaksana dengan baik. Tersedianya jaringan telekomunikasi yang baik di kawasan agropolitan dapat di gunakan masyarakat untuk berkomunikasi ditandai dengan adanya tower pemancar, sehingga masyarakat dapat berkomunikasi dengan lancar (Pantouw et al., 2018).



2) Pasar

Pasar merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk memasarkan hasil pertanian. Menurut responden dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang ketersediaan pasar dibutuhkan sebagai penghubung untuk memasarkan hasil pertanian baik bahan baku maupun bahan jadi, pasar juga dapat mengendalikan dan menjaga kestabilan harga. Dalam mengembangkan agropolitan, pasar sangat dibutuhkan sebagai tempat penjualan hasil pertanian yang dapat menjamin pendapatan masyarakat (Bansaleng & Porajouw, 2022).

3) Koperasi (KUD)

Pelaksanaan pengembangan saat ini, terdapatnya KUD yang tidak berjalan, namun pengembangan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang dapat terus terlaksana dan hal ini tidak mempengaruhi pelaksanaan kegiatan menurut responden yang berasal dari Dinas Pertanian dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Kabupaten Deli Serdang. Ketersediaan KUD tidak berpengaruh karena peran KUD dapat digantikan oleh Bank untuk mendukung pengembangan agroindustri (Hidayah, 2016).

4) Peran Masyarakat dan Pemerintah

Masyarakat berperan penting dalam mengolah sumber daya alam yang sudah dimiliki Kabupaten Deli Serdang. Menurut responden yang berasal dari Dinas Ketahanan Pangan dan Bappeda, masyarakat yang terampil dan memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan lahan yang ada dapat menjalankan pengembangan agropolitan dengan baik. Partisipasi masyarakat yang aktif dalam mengembangkan wilayah agropolitan di dukung oleh pemerintah dengan diadakannya pelatihan tentang perawatan tanaman, pengelolaan produk pasca panen, strategi pemasaran yang baik, sehingga masyarakat mampu mengelola, mengembangkan, menerapkan serta memperoleh manfaat secara bersama - sama (Nur'aini & Utomo, 2022).

5) Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor tambahan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan pengembangan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang, pernyataan ini di ungkapkan oleh responden yang berasal dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang. Pendidikan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dalam mengembangkan wawasan untuk melaksanakan pengembangan. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat menunjang pengembangan agropolitan dengan memanfaatkan pelatihan atau pendidikan yang diadakan untuk meningkatkan kualitas produksi (Nur'aini & Utomo, 2022).

3.2. Arah dan strategi pengembangan kawasan agropolitan

Penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal di Kabupaten Deli Serdang yang merupakan wilayah pengembangan agropolitan khususnya tanaman pangan. Faktor internal merupakan kekuatan dan kelemahan yang pendukung dalam pelaksanaan pengembangan agropolitan. Faktor eksternal adalah kondisi dari luar yang tidak dapat dikendalikan pelaku pembangunan agropolitan yang terdiri dari peluang dan ancaman. Strategi didapatkan dengan optimalisasi kekuatan dan peluang, sehingga kelemahan dan ancaman dapat diatasi dengan baik (Patiung et al. 2020).

Kekuatan:

1. Kabupaten Deli Serdang merupakan kawasan strategis yang memiliki lintas pelayaran yang paling sibuk di dunia disebabkan berbatasan langsung dengan Selat Malaka, Kabupaten Deli Serdang juga merupakan kawasan strategis nasional yang memiliki peluang bisnis dan



investasi yang banyak, karena Kabupaten Deli Serdang merupakan kawasan terbesar di MEBIDAGRO.

2. Sub Sektor pertanian tanaman pangan memiliki kontribusi yang besar pada perekonomian daerah Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang memiliki lahan yang sangat luas di sektor pertanian, memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan kawasan agropolitan.
3. Kebijakan pemerintah daerah untuk pengembangan kawasan agropolitan dengan menerbitkan peraturan daerah Kabupaten Deli Serdang tentang RTRW Kabupaten Deli Serdang tahun 2012 - 2041.

Kelemahan:

1. Tenaga Kerja masih di dapatkan dari masyarakat di luar Kabupaten Deli Serdang.
2. Sistem Kelembagaan yang belum mendukung sepenuhnya disebabkan minimnya pembinaan yang diterima oleh lembaga pengelola agropolitan dan KUD yang sudah terbentuk di Kabupaten Deli Serdang.
3. Minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Kabupaten Deli Serdang, berdampak pada kurangnya informasi yang diperoleh penduduk untuk mengembangkan kawasan agropolitan dengan potensi keunggulan yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

Peluang:

1. Strategi dalam melaksanakan pengembangan agropolitan komoditas tanaman pangan diperoleh dengan adanya otonomi daerah.
2. Memiliki peluang bisnis dan investasi dari dalam dan luar negeri.
3. Dukungan Pemerintah Daerah yang mendukung pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang dengan memberikan berbagai bantuan seperti bibit, pupuk dan mesin pendukung untuk pengembangan.
4. Kabupaten Deli serdang merupakan salah satu klaster binaan di wilayah kerja Bank Indonesia salah satunya untuk pengembangan komoditas ketahanan pangan.

Ancaman:

1. Penguasaan lahan oleh pihak luar Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengurangi impor untuk ketahanan pangan, beberapa program yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang yaitu program “Stop Boros Pangan”.
3. Ketidakpastian iklim

Tabel 3. Analisis SWOT Kawasan Agropolitan Kabupaten Deli Serdang

	Strengths (S)	Weakness (W)
Faktor Eksternal	1) Kabupaten Deli Serdang merupakan kawasan strategis dan kawasan strategis nasional	1) Tenaga Kerja masih di dapatkan dari masyarakat di luar Kabupaten Deli Serdang
	2) Memiliki lahan yang sangat luas di sektor pertanian, memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan kawasan agropolitan.	2) minimnya pembinaan yang diterima oleh lembaga pengelola agropolitan dan KUD.
Faktor Internal	3) Memiliki regulasi yang mendukung pengembangan kawasan agropolitan	3) Minimnya pengetahuan dan kesadaran sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Deli Serdang,
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1) Adanya otonomi daerah	1. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk mengembangkan agropolitan khususnya pada tanaman pangan. (S1,2-O2)	1. Mempekerjakan sumber daya manusia yang sudah tersedia yang didukung dengan tersedianya sektor industri pengolahan. (W1-O2)
2) Memiliki peluang bisnis dan investasi	2. Tersusunnya regulasi RTRW Kabupaten Deli Serdang tahun 2012 s.d 2041. (S3-O1,3)	2. Menyediakan sarana telekomunikasi yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat, sehingga segala informasi dapat tersampaikan ke masyarakat. (W2,3-O3)
3) Dukungan Pemerintah		3. Meningkatkan peran pemerintah dalam melakukan pembinaan dan penguatan kepada lembaga pengelola agropolitan dan KUD. (W2-O1,3)
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1) Penguasaan lahan dari pihak luar	1. Pemda menerbitkan regulasi untuk menyusun strategi pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia di Kabupaten Deli Serdang. (S3-T1)	2. Mengadakan pembinaan, pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi kepada petani, penyuluh, dan seluruh masyarakat yang terlibat dalam pengembangan agropolitan. (W1,2,3-T1)
2) Mengurangi impor	2. Mengurangi migrasi yang berlebihan. (S3-T2)	3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan/ sumber daya alam yang ada. (W3-T1,2,3)
3) Ketidakpastian iklim	3. Dilakukannya penggerakan masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang ada, agar dapat menghasilkan. (S1,2-T1,3)	

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh hasil analisis SWOT untuk menyusun strategi yang diarahkan dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang. Sesuai dengan penelitian sebelumnya memberikan spesialis keterampilan, pembinaan, pemberdayaan dan pemanfaatan teknologi informasi pada kelompok tani, dapat mendukung pengembangan kegiatan di kawasan agropolitan (Febrianti & Irianti, 2018). Mendirikan koperasi khusus/ KUD dengan memberdayakan petani di kawasan agropolitan juga merupakan program pengembangan agropolitan (Mutaqin & Haidir, 2021). Strategi pengembangan kawasan agropolitan yang berkelanjutan berdasarkan prioritas komoditas, sarana dan prasarana dengan memanfaatkan faktor internal dan faktor eksternal (Mutaqin & Haidir, 2021). Sehubungan dengan penelitian sebelumnya dan berdasarkan analisis SWOT Kabupaten Deli Serdang diarahkan untuk:

1. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk mengembangkan agropolitan khususnya pada tanaman pangan. Sumber daya alam yang ada di Kabupaten Deli Serdang sangat mendukung untuk dilaksanakannya pengembangan. Pentingnya pemerintah melakukan intensifikasi lahan pertanian. Intensifikasi pertanian tanpa memikirkan kemampuan dan kesesuaian lahan yang tersedia akan berdampak pada kualitas lahan, jika terjadi terus menerus akan terjadinya penurunan kualitas lahan (Hidayat et al., 2021).
2. Pemerintah Daerah menyusun regulasi/peraturan untuk mendukung pengembangan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang. Imigrasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan permintaan lahan yang semakin meningkat yang akan memicu pemenuhan kebutuhan lahan terbangun, alih fungsi lahan yang tidak sesuai (Andarrini et al., 2022). Regulasi pembatasan imigrasi menjadi salah satu yang dibutuhkan, agar masyarakat tidak berpindah-pindah kapan saja sesuai keinginan. Sehingga dapat mengurangi imigrasi yang berlebihan.
3. Memberdayakan SDM yang ada dalam melaksanakan mengembangkan agropolitan pada sub sektor pertanian tanaman pangan, dan didukung dengan tersedianya sektor industri pengolahan. Tujuan pengembangan agropolitan yang utama untuk kepentingan masyarakat, memberdayakan masyarakat lokal salah satu pencegahan agar hasil pertanian tidak dinikmati oleh kelompok masyarakat yang memiliki kekuatan ekonomi dan kekuasaan (Karnaji, 2020).
4. Memberikan pembinaan, sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh masyarakat yang mendukung pengembangan agropolitan, agar tenaga kerja yang dibutuhkan berasal dari Kabupaten Deli Serdang itu sendiri. dan Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Pemerintah mengadakan pelatihan - pelatihan untuk mewujudkan masyarakat yang terampil dalam mengelola komoditas unggulan yang dimiliki dengan baik dan benar untuk pengembangan agropolitan (Nur'aini & Utomo, 2022).
5. Menciptakan sarana telekomunikasi yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat, sehingga segala informasi dapat tersampaikan ke masyarakat. Sarana komunikasi sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang lebih efektif dan efisien, dan berperan penting terhadap kelancaran penyampaian informasi berbasis teknologi (Bansaleng & Porajouw, 2022). Dengan terlayannya jaringan internet ke seluruh pelosok Kabupaten Deli Serdang, masyarakat dengan mudah mengakses berbagai informasi mendukung pengembangan agropolitan melalui website maupun media sosial.
6. Meningkatkan peran pemerintah dalam melakukan pembinaan dan penguatan kepada lembaga pengelola agropolitan dan KUD untuk pengembangan komoditas unggulan. Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas unggulan yang terbaik di Kabupaten Deli Serdang. Sistem pengelolaan KUD didasari oleh gerakan ekonomi rakyat dengan berasaskan kekeluargaan (Bansaleng & Porajouw, 2022). Pemerintah diharapkan mampu mengaktifkan kembali peran KUD untuk kepentingan bersama.
7. Mengadakan pembinaan, pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi kepada petani, penyuluh, dan seluruh masyarakat yang terlibat dalam pengembangan agropolitan. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan/ sumber daya alam yang ada. Peningkatan SDM melalui kegiatan penyuluhan pertanian, pelatihan dan peningkatan keterampilan merupakan strategi utama untuk meningkatkan kualitas SDM (Patiung et al., 2020)

4. Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan agropolitan yang belum berjalan dengan optimal yaitu mewujudkan tenaga kerja yang berkompeten yang berasal dari Kabupaten Deli Serdang, terciptanya telekomunikasi/internet di beberapa wilayah, melaksanakan pembinaan dan penguatan pada lembaga pengelola agropolitan dan KUD, serta smewujudkan sumber daya manusia yang profesional dan berkompeten. Arah dan strategi dalam mengembangkan kawasan agropolitan di Kabupaten Deli Serdang adalah menyusun kebijakan pemerintah dalam mengantisipasi penambahan migrasi di Kabupaten Deli Serdang, dan memberikan pembinaan dan penguatan agar sistem kelembagaan di sektor pertanian dapat berperan sesuai tugas dan fungsinya. Dalam upaya meningkatkan perekonomian pendapatan daerah dan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan khususnya pada sektor pertanian tanaman pangan disarankan agar Pemerintah daerah Kabupaten Deli Serdang dapat mengalokasikan dana untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para petani, penyuluh dan aparat pemerintahan daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Pemerintah daerah Kabupaten Deli Serdang memberikan himbauan dan inovasi kepada masyarakat tentang tata cara meningkatkan pendapatan perekonomian dengan menggunakan lahan yang ada untuk mengembangkan komoditas unggulan khususnya tanaman pangan. Masyarakat berperan aktif dalam mendukung pengembangan agropolitan dengan mengikuti pelatihan, rapat dan sosialisasi yang diadakan pemerintah, sehingga masyarakat mampu mengelola, mengembangkan dan menerapkannya untuk mensukseskan pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Deli Serdang. Dibutuhkannya penelitian lanjutan yang berfokus pada sistem pengolahan hasil pertanian tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang, agar dapat memberikan nilai tambah pada kawasan ini.

6. Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga dan kerabat yang selalu mendukung proses penelitian. Terima kasih kepada instansi-instansi terkait penelitian dan seluruh responden yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta penulis sampaikan terima kasih kepada tim redaksi Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan yang telah memberikan kami kesempatan untuk bisa mempublikasikan karya akademik kami pada edisi ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Y., Saad. H., Afgani, E. Y., & Yusof, N. (2018). *Economic Impact To Quality of Life of Agropolitan Participants in Malaysia. Journal of ASIAN Behavioural Studies*, 3(8), 57–69. <https://doi.org/10.21834/jabs.v3i8.278>.
- Annisa, C. I., & Santoso, E. B. (2019). Arah pengembangan kawasan agropolitan berdasarkan komoditas unggulan prioritas tanaman pangan Kab. Bojonegoro, <https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.46914>.
- Andarrini, A., Affandi, M. I., & Abidin, Z. (2022). Analisis Hierarki Kawasan Agropolitan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/65003>.
- Badan Pusat Statistik. Deli Serdang dalam angka tahun 2021.
- Bansaleng, S., & Porajouw, O. (2022). Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. 4. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v4i1.41252>.
- Febrianti, T., & Irianti, E. F. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis Di Kawasan Agropolitan



- Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11(1), 38.
<https://doi.org/10.33512/jat.v11i1.5083>.
- Hidayah, U. (2016). Arahan pengembangan agroindustri berbasis komoditas pertanian unggul di Kabupaten Jombang. <http://repository.its.ac.id/id/eprint/72309>.
- Haryanti, E. (n.d.). Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun 2020. <http://erepository.uwks.ac.id/id/eprint/13373>.
- Hidayat, A., Suratman, S., & Hadmoko, D. S. (2021). Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kecamatan Sinjai Barat. *JAGAT (Jurnal Geografi Aplikasi dan Teknologi)*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.33772/jagat.v5i1.17856>.
- Karya, C. Agropolitan Dan Minapolitan Konsep Kawasan Menuju Keharmonisan. Jakarta, 2012.
- Karnaji, Karnaji. 2020. "Pengembangan Kawasan Agropolitan Bromo Tengger Semeru". *Jurnal Sosiologi Dialektika* 13(1):1. <https://doi.org/10.20473/jsd.v13i1.2018.1-17>.
- Lestari, K. I., & Hendarto, R. M. (2015). Analisis Penetapan Pusat dan Unit Kawasan Pengembangan Agropolitan di Wilayah Selatan Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Martadona, I. Purnamadewi, Y. L., & Najib, M. (2014). Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan di Kota Padang. *Jurnal Tata Loka*, 16(4), 234–244.
- Mutaqin, Z., & Haidir, H. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pangan Pada Kawasan Agropolitan Di Kota Pagar Alam. 10(1).
<https://doi.org/10.36982/jtg.v10i1.1728>.
- Nur'aini, D. M., & Utomo, S. J. (2022). Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Bojonegoro. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2).
<https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.18396>.
- Poli, Altje. E. dkk. 2013. *Agropolitan Development in East Tomohon, North Sulawesi Indonesia*. *IOSR Journal of Business and Management* 13 (3) : 35-40.
<https://doi.org/10.9790/487X1333540>.
- Pantouw, C. E., Poluan, R. J., & Rogi, O. H. A. (2018). Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Rurukan Di Tomohon. 5(3). <https://doi.org/10.35793/sp.v5i3.22005>.
- Patiung, M., Wisnujati, N. S., Margaretna Jajuk Hanafie, S. R., Wanto, H. S., & Ernawati, E. (2020). Pengembangan Kawasan Agropolitan Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 20(1). <https://doi.org/10.30742/Jisa2012020977>.
- Ramadhanty, S. B., & Kusuma, S. H. (2021). Penentuan Faktor-Faktor Prioritas Pengembangan Kawasan Agropolitan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Padi di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), C212–C217.
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.77388>.
- Sari, D. A. W. (2016). Arahan Pengembangan kawasan agropolitan ngawasondat berdasarkan komoditas unggulan di Kabupaten Kediri. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i1.14195>.
- Sumpeno, W. (2011). Perencanaan Desa Terpadu. *Reinforcement Action And Development*. Banda Aceh. <https://doi.org/10.35308/jpp.v3i2.70>.
- Taena, W., Rustiadi, E., & Hariiyoga, H. (2010). Pengembangan Wilayah Perbatasan Kabupaten Timur Tengah Utara dengan *Distrik Enclave Oekusi* sebagai Kawasan Agropolitan. *Forum Pascasarjana*, 33 (1), 35–53. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/5906>.